

## Workshop promosi kesehatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak bagi kader

Lusa Rochmawati\*, Ina Kuswanti, Fitria Melina, Sulistyaningsih Prabawati, Wiwin Priyantari

STIKes Yogyakarta, Indonesia

 [lusa@afkar.id](mailto:lusa@afkar.id)

Submitted: September 18, 2022

Revised: October 10, 2022

Accepted: October 23, 2022

### Abstrak

Persebaran kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada heteroseksual. Kader kesehatan HIV/AIDS melakukan upaya promotif dan preventif yang terkait sebagai bagian *community health care as partners* (CHCP). Peran transformatif dari kader kesehatan HIV/AIDS berpotensi meningkatkan layanan di masyarakat untuk mengurangi stigma ODHA sehingga tercapai tujuan eliminasi HIV. Tujuan: keberlanjutan kegiatan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) pada kader maupun masyarakat. Metode: 1) Pemberian materi dari narasumber pakar; 2) Evaluasi pemateri dan pelaksanaan. Hasil: Evaluasi pemateri secara umum sebagai berikut: penguasaan materi sangat baik; kejelasan materi baik; penggunaan bahasa baik; disiplin kehadiran baik; dan interaksi dengan peserta sangat baik. Adapun evaluasi pelaksanaan *workshop* yang diselenggarakan oleh tim pengabdian STIKes Yogyakarta meliputi: ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan baik; pelayanan panitia terhadap peserta sangat baik; hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan sangat baik; sarana dan prasarana kegiatan baik; dan informasi yang diberikan panitia sangat baik. Simpulan: evaluasi pemateri dan evaluasi pelaksanaan kegiatan *workshop* secara umum baik. Ada peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

**Kata Kunci:** HIV; kader; promosi kesehatan

## Health promotion workshop prevention of mother-to-child HIV transmission for cadre

### Abstract

The distribution of HIV cases according to risk factors is more in heterosexuals. HIV/AIDS health cadres carry out related promotive and preventive efforts as part of *community health care as partners* (CHCP). The transformative role of HIV/AIDS health cadres has the potential to improve services in the community to reduce the stigma of PLWHA so that the goal of HIV elimination is achieved. Objective: continuation of activities that support the increase of knowledge and behavior to prevent mother-to-child transmission of HIV (PPIA) in cadres and the community. Methods: 1) Providing material from expert sources; 2) Evaluation of presenters and implementation. Results: The general evaluation of the presenters is as follows: mastery of the material is very good; good material clarity; good use of language; good attendance discipline; and the interaction with the participants was very good. The evaluation of the implementation of the workshop organized by the Yogyakarta STIKes service team includes: the timeliness of the implementation of the activities is good; the committee's service to the participants was very good; the relationship between the theme of the activity and the material presented is very good; good activity facilities and infrastructure; and the information provided by the committee is very good. Conclusion: the evaluation of the presenters and the evaluation of the implementation of the workshop activities were generally good. There is an increase in the knowledge of cadres about the prevention of mother-to-child transmission of HIV.

**Keywords:** cadre; health promotion; HIV

## 1. Pendahuluan

Kasus HIV di DIY tahun 2020 terdapat 5.627 kasus dengan temuan 363 kasus baru, banyak ditemukan pada laki-laki dengan 252 kasus, kasus tertinggi pada rentang usia 25-49 tahun (115 kasus).



Kasus baru AIDS ditemukan paling banyak pada usia 40-49 tahun. Meskipun begitu, kasus baru AIDS masih ditemukan pada usia lebih dari 60 tahun. Kasus penularan HIV-AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 tidak menunjukkan adanya penularan HIV-AIDS pada usia bayi dan balita (Dinkes DIY, 2020). Jumlah kasus di Kota Yogyakarta kumulatif sampai tahun 2018 sebanyak 1.335 kasus HIV dan 285 kasus AIDS. Persebaran kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada heteroseksual. Namun demikian, perlu diperhatikan kasus homoseksual juga meningkat setiap tahun. Kasus penularan ibu ke anak diminimalisir dengan kegiatan Tripel Eliminasi pada ibu hamil (Dinkes Yogyakarta, 2020).

Penularan infeksi HIV melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi tanpa menggunakan kondom masih banyak (Kemenkes RI, 2012). Indonesia termasuk dari sembilan negara di dunia yang mengalami peningkatan lebih dari 25% kasus HIV-AIDS pada perempuan usia 15-49 tahun (WHO, 2013). Penyebabnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman meningkat, sehingga menular kepada pasangan seksualnya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui (Kemenkes RI, 2013).

Peran kader terhadap masyarakat dalam bidang kesehatan antara lain: kesehatan dan KB, pelayanan posyandu, sosialisasi tanaman obat, penyuluhan perilaku hidup bersih, manfaat ber-KB; bidang ketahanan pangan dan pengelolaan tata laksana rumah tangga, pembentukan kelompok wanita tani, penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan, kampanye makanan sehat, dan masih banyak lagi (Jovani, 2016). Pengetahuan dan kemampuan ibu hamil tentang deteksi dan pencegahan HIV/AIDS dilakukan melalui pelatihan bagi kader dengan tujuan kader yang telah memahami deteksi dan pencegahan HIV/AIDS maka dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil kapan saja dibutuhkan tanpa mengandalkan tenaga kesehatan (Sohimah, 2020). Kader HIV/AIDS melakukan upaya promotif dan preventif yang terkait sebagai bagian *community health care as partners* (CHCP). Keberhasilan kemitraan kader HIV/AIDS dengan *stakeholder* melalui akses komunikasi dan pelaksanaan peran masing-masing dengan baik dan harmoni. Peran transformatif dari kader HIV/AIDS berpotensi meningkatkan layanan di masyarakat untuk mengurangi stigma ODHA sehingga tercapai tujuan eliminasi HIV (Ernawati, 2020). Pembentukan kelompok teman sebaya pada karang taruna bertujuan untuk menginformasikan tentang perilaku seks kurang sehat yang dapat menimbulkan penularan HIV/AIDS (Theresia, 2019).

Kegiatan edukasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dalam bentuk penyuluhan pernah dilaksanakan di wilayah RW 14 pada 13 Januari 2022 dengan sasaran kader PKK Mergangsan Lor sejumlah 14 orang. Setelah pemberian edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan kader tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil pengetahuan kader PKK tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) sebagian besar dalam kategori baik (70,6%). Meskipun pengetahuan kader baik, namun informasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) belum tersampaikan ke masyarakat/warga. Pemahaman kader Mergangsan Lor tentang pengetahuan kebijakan penanggulangan, stigma dan diskriminasi, serta pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak masih kurang. Kinerja kader dalam menjalankan peran edukasi atau penyuluhan ke masyarakat/ warga setempat tentang HIV/AIDS belum pernah dilakukan. Sehingga kapasitas diri kader perlu ditingkatkan melalui kemitraan dengan stakeholder. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya keberlanjutan kegiatan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) bagi kader maupun masyarakat. Rencana kegiatan lanjutan yang akan dilakukan berupa “*Workshop Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader*”.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) “*Workshop* Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader” dalam bentuk pemberian materi dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY; Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Wilayah DIY; Jaringan Indonesia Positif (JIP) DIY dan Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Yogyakarta. *Workshop* dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada Kamis-Jumat, 29-30 September 2022 bertempat di Balai Kampung Pancasila Sakti Mergangsan Lor, Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan RW 14 sejumlah 14 orang. Adapun jadwal kegiatan *workshop*, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal kegiatan *workshop* pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak

No	Materi	Waktu	Narasumber
Hari Pertama: Kamis, 29 September 2022			
1	Upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia	50 menit	Laurensia Ana Yulianti, S.Pd Pengelola Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY
2	Pencegahan penularan HIV pada perempuan, bayi dan anak (PMTCT)	50 menit	Dyah Arviyanti IPPI (Ikatan Perempuan Positif Indonesia) Wilayah DIY
Hari Ke-dua: Jumat, 30 September 2022			
3	Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA	50 menit	Magdalena Diah Utami JIP (Jaringan Indonesia Positif) DIY
4	Pelaksanaan pendampingan promosi kesehatan	50 menit	Tim Pengabdian STIKes Yogyakarta

Sebelum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim mengadakan survei dan melakukan perijinan ke lokasi Mergangsan Lor, berdiskusi dengan Ketua Kader PKK RW 14 untuk mendapatkan kesepakatan waktu. Selama pelaksanaan, narasumber memberikan materi sesuai dengan tema yang telah diberikan selama 50 menit. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kuesioner evaluasi materi dan pelaksanaan kegiatan. Keberlanjutan kegiatan *workshop* adalah pendampingan pada kader dalam melaksanakan promosi kesehatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak kepada warga sekitar. Media promosi kesehatan yang akan digunakan berupa buku saku dan video edukasi “Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)”. Video edukasi “Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak” merupakan luaran penelitian tahun 2020 dan telah bersertifikat HKI.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa “*Workshop* Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader” dilaksanakan pada Kamis-Jumat, 29-30 September 2022 bertempat di Balai Kampung Pancasila Sakti Mergangsan Lor, Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan RW 14 sejumlah 14 orang.

Kegiatan *workshop* berupa pemberian materi dari narasumber pakar tentang HIV/AIDS sebagai upaya pemberian informasi yang benar dan menekankan pemahaman kepada kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia; pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dan stigma diskriminasi terhadap ODHA. Selesai pemaparan materi dari pakar, tim pengabdian STIKes Yogyakarta menjelaskan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan promosi kesehatan yang akan dilakukan kader kepada warga sekitar Mergangsan Lor. Adapun pokok bahasan materi yang diberikan setiap tema, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pokok bahasan materi kegiatan “*Workshop* promosi kesehatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) bagi kader”

No	Materi	Narasumber	Pokok Bahasan
Hari Pertama: Kamis, 29 September 2022			
1	Upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia	Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY	<ul style="list-style-type: none"><li>• Epidemi kasus HIV/AIDS</li><li>• Penjelasan HIV/AIDS (pengertian, etiologi)</li><li>• Kebijakan penanggulangan HIV/AIDS</li><li>• Bentuk upaya penanggulangan HIV/AIDS</li></ul>
2	Pencegahan penularan HIV pada perempuan, bayi dan anak (PMTCT)	IPPI (Ikatan Perempuan Positif Indonesia) Wilayah DIY	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian PMTCT</li><li>• Kasus HIV/AIDS pada perempuan, bayi dan anak</li><li>• Kebijakan PMTCT</li><li>• Cara penularan dan pencegahan HIV dari ibu ke anak</li></ul>
Hari Kedua: Jumat, 30 September 2022			
3	Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA	JIP (Jaringan Indonesia Positif) DIY	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian stigma dan diskriminasi</li><li>• Contoh stigma dan diskriminasi</li><li>• Cara mengatasi stigma dan diskriminasi</li></ul>
4	Pelaksanaan pendampingan promosi kesehatan	Tim Pengabdian STIKes Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teknis pelaksanaan pendampingan</li><li>• Kesepakatan waktu</li></ul>



**Gambar 1.** Isian materi *workshop* dari narasumber

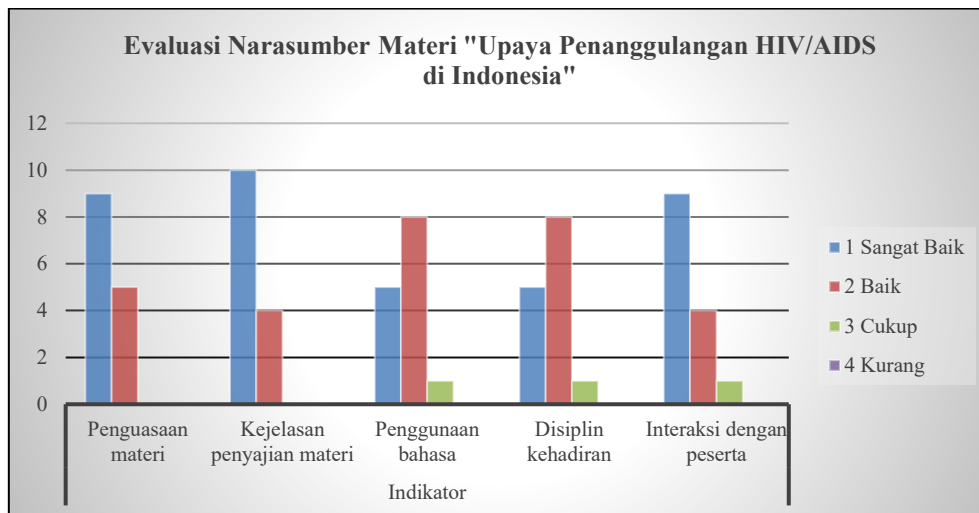
Setelah narasumber memberikan materi, kemudian kader diberikan instrumen kuesioner tentang hasil evaluasi pemateri dengan tujuan informasi yang diberikan narasumber dapat dipahami oleh kader kesehatan. Pada kegiatan *workshop* ini, tidak diberikan kuesioner secara langsung kepada kader, tetapi

dengan memberikan beberapa pertanyaan evaluasi tidak terstruktur terkait materi yang diberikan narasumber, diantaranya:

1. Apakah ibu-ibu kader mulai paham pentingnya kebijakan dan penanggulangan HIV/AIDS?
2. Bagaimana sikap kader terkait stigma dan diskriminasi apabila ada warga yang terinfeksi HIV?
3. Adakah tambahan atau peningkatan pengetahuan/informasi tentang HIV/AIDS dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STIKes Yogyakarta sebelumnya?

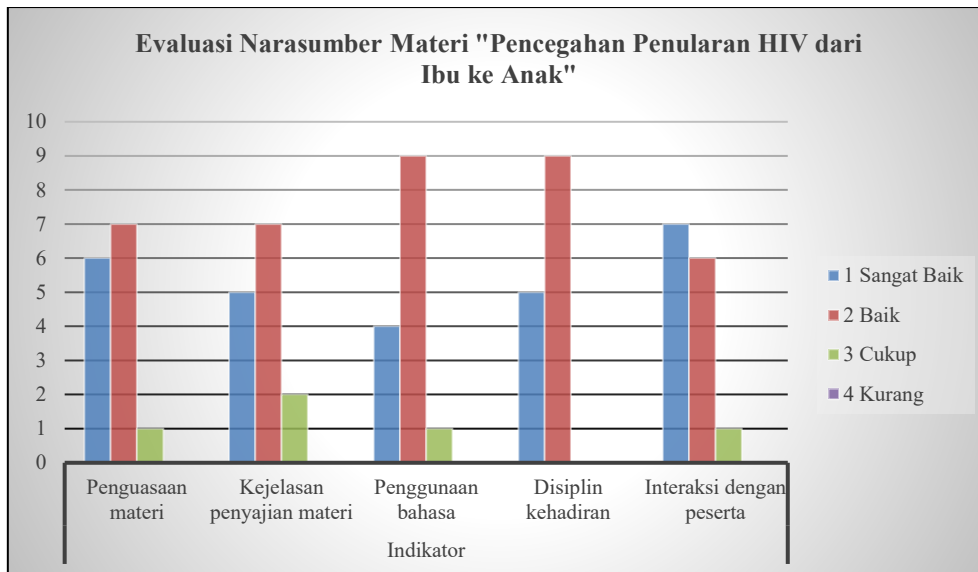
Hasil evaluasi tidak terstruktur dari beberapa pertanyaan kepada kader menunjukkan bahwa kader mendapatkan banyak tambahan informasi atau bertambah pengetahuannya tentang HIV/AIDS yang meliputi: kebijakan penanggulangan HIV/AIDS; stigma negatif dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS; serta pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Promosi dan pendidikan kesehatan sangat berperan penting sebagai peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pandangan yang benar mengenai pencegahan HIV/AIDS. Setelah kegiatan *workshop* akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kader dalam memberikan edukasi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak ke masyarakat/warga sekitar bersama tim pengabdian STIKes Yogyakarta dengan difasilitasi buku saku dan media.

Adapun hasil evaluasi narasumber dan pelaksanaan *workshop*, sebagai berikut:



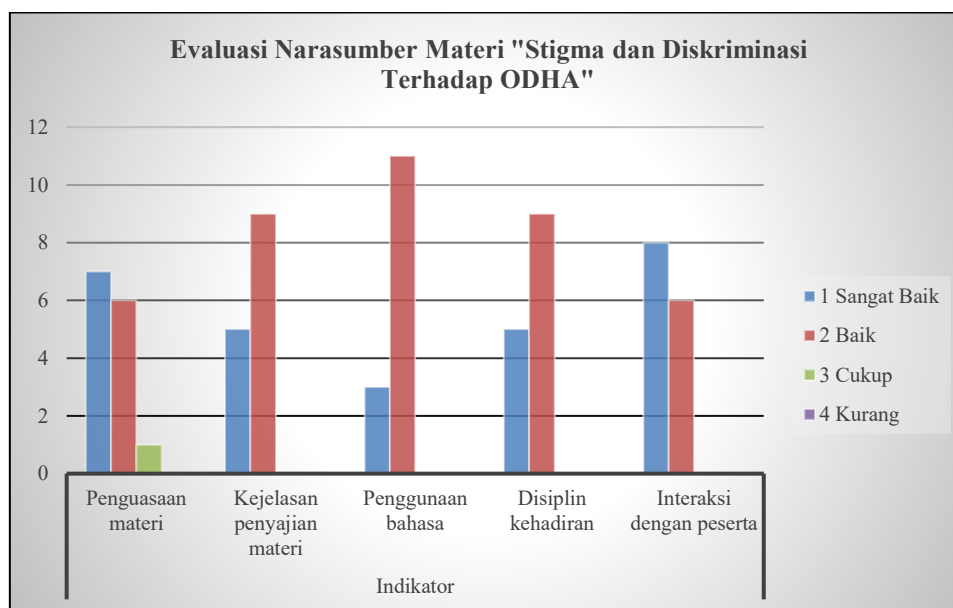
**Gambar 2.** Evaluasi narasumber materi "Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia"

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa narasumber materi "Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia" dalam penguasaan materi sangat baik (64,2%); kejelasan penyajian materi sangat baik (71,4%); penggunaan bahasa baik (57,1%); disiplin kehadiran baik (57,1%); dan interaksi dengan peserta sangat baik (64,2%).



**Gambar 3.** Evaluasi narasumber materi "Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak"

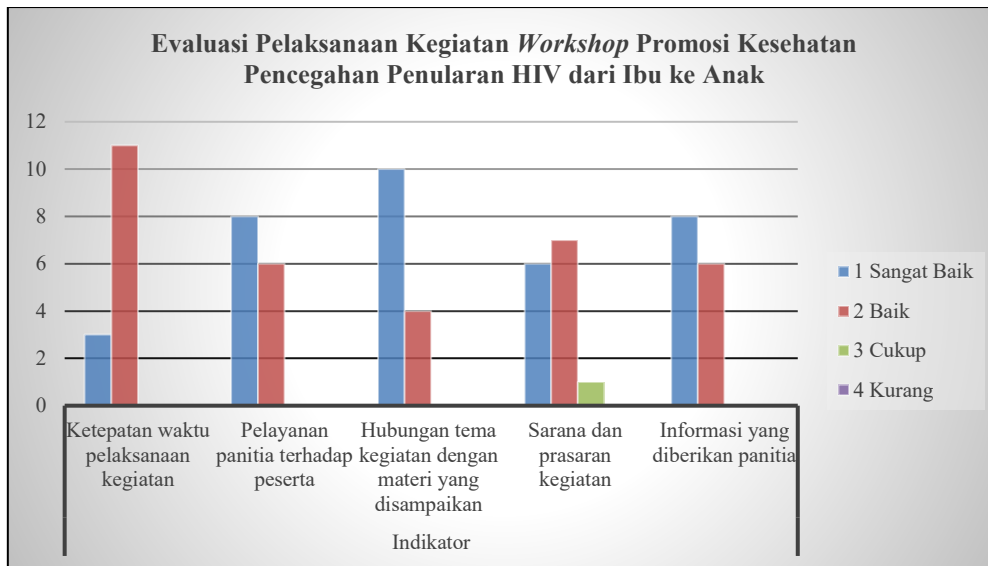
Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa narasumber materi “Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak” dalam penguasaan materi baik (50%); kejelasan penyajian materi baik (50%); penggunaan bahasa baik (64,2%); disiplin kehadiran baik (64,2%); dan interaksi dengan peserta sangat baik (50%).



**Gambar 4.** Evaluasi narasumber materi "Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA"

Berdasarkan gambar 4. menunjukkan bahwa narasumber materi “Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA” dalam penguasaan materi sangat baik (50%); kejelasan penyajian materi baik (64,2%); penggunaan bahasa baik (78,6%); disiplin kehadiran baik (64,2%); dan interaksi dengan peserta sangat baik (57,1%).

Kegiatan “*Workshop* Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader” yang dilaksanakan oleh STIKes Yogyakarta juga dievaluasi terkait penyelenggaraan pelaksanaan kegiatannya, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan *workshop* promosi kesehatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak

Berdasarkan gambar 5. menunjukkan bahwa pelaksanaan “*Workshop Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader*” yang dilaksanakan oleh STIKes Yogyakarta dalam ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan baik (78,6%); pelayanan panitia terhadap peserta sangat baik (57,1%); hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan sangat baik (71,4%); sarana dan prasarana kegiatan baik (50%); dan informasi yang diberikan panitia sangat baik (57,1%).



Gambar 6. Pelaksanaan *workshop* promosi kesehatan pencegahan penularan HIV STIKes Yogyakarta

Promosi kesehatan bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu berperan aktif dalam mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan sehingga terhindar dari HIV, AIDS, dan IMS. Promosi kesehatan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan dengan cara komunikasi perubahan perilaku, informasi dan

edukasi. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan pemanfaatan media cetak, media elektronik, dan tatap muka yang memuat pesan pencegahan dan pengendalian HIV, AIDS, dan IMS (Kemenkes, 2022). Kegiatan promosi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan resiko HIV/AIDS yang dilaksanakan kepada kader posyandu di Kampung Totokan, kecamatan Cimaragas, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan resiko HIV/AIDS, dan dapat menghilangkan pandangan atau stigma terhadap orang dalam HIV/AIDS (Solihatul, et al., 2022). Pengetahuan kader PKK Mergangsan Lor tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebagian besar dalam kategori baik setelah mendapatkan edukasi melalui penyuluhan dan pemberian media leaflet (Rochmawati L. , Prabawati, Melina, Kuswanti, & Priyantari, 2022). Kegiatan pelatihan ibu rumah tangga untuk pencegahan penyebaran HIV/AIDS meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit (Naully, Nursidika, & Astuti, 2019).

#### 4. Simpulan

Kegiatan “*Workshop* Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader” berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta 14 orang. Evaluasi dari ketiga narasumber secara umum sebagai berikut: penguasaan materi sangat baik; kejelasan materi baik; penggunaan bahasa baik; disiplin kehadiran baik; dan interaksi dengan peserta sangat baik. Adapun evaluasi pelaksanaan *workshop* yang diselenggarakan oleh tim pengabdian STIKes Yogyakarta meliputi: ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan baik; pelayanan panitia terhadap peserta sangat baik; hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan sangat baik; sarana dan prasarana kegiatan baik; dan informasi yang diberikan panitia sangat baik. **Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM**, meliputi: dukungan Ketua PKK RW 14 terkait pelaksanaan kegiatan *workshop*; antusias kader menghadiri kegiatan *workshop*; narasumber sangat komunikatif dalam memberikan materi sehingga kader menjadi termotivasi menjalankan peran melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS di masyarakat. **Faktor penghambat kegiatan PkM**, meliputi: lingkup kegiatan *workshop* terbatas dalam satu wilayah RW 14, sehingga jumlah kader tidak banyak; hari ke-2 *workshop* cuaca kurang mendukung, sehingga mulai pelaksanaan mundur dari jadwal. **Solusi dalam kegiatan PkM**, antara lain: memperluas jejaring mitra kader dalam rangka pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Jaringan Penelitian HIV Indonesia (JPHIV-INA) yang telah memberikan sponsor dana dan STIKes Yogyakarta yang telah memfasilitasi selama pelaksanaan kegiatan *workshop* Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Bagi Kader Kesehatan.

#### Rujukan

- Ernawati., dkk. 2020. Implementasi Kemitraan Kader Kesehatan HIV/AIDS Untuk Mengurangi Stigma Pada Orang dengan HIV/AIDS: Study Kasus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 3 No 4, Hal 513 - 526, November 2020.
- Dinkes DIY. 2020. Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2020. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dinkes Yogyakarta, 2020. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020 (Data Tahun 2019). Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Jovani, A. 2016. Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan. *Jurnal. Arist.* Vol. 4 No.1.
- Kemenkes RI. 2012. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Edisi kedua. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.



- Kemenkes RI. 2013. Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Indonesia 2013-2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Acquired Immuno-Deficiency Syndrom Dan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Naully, P., Nursidika, P., & Astuti, I. 2019. Pelatihan Kader Kesehatan untuk Prevensi Penyebaran Penyakit HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga di Batujajar Timur Bandung Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 53-58.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., Melina, F., Kuswanti, I., & Priyantari, W. 2022. Edukasi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak (PPIA) . *Jurnal Hayina "Hasil Karya 'Aisyiyah Untuk Indonesia"*, 62-67.
- Sohimah., dkk. 2020. Pelatihan Pencegahan dan Deteksi Kelompok Risiko HIV/AIDS Ibu Hamil Pada Kader Kesehatan di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* Vol. II, No. 2. Oktober 2020.
- Solihatul, N., Kartika, E., Sugiharti, R., Yulia, A., Irawan, D., Hamdani, K., & Nurapandi, A. 2022. Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Pencegahan Risiko HIV/AIDS . *KOLABORASI Inspirasi Madani*, 286-290.
- Theresia, RM., dkk. 2019. Promosi Kesehatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di Karang Taruna X dan Y Cinere, Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 2, No. 2, November 2019, Hal. 55-61.
- WHO. 2013. *Global Report UNAIDS Report on The Global AIDS Epidemics*.